

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Aplikasi herbisida Kisan 10 WP (bahan aktif: *pirazosulfuron etil 10%*) mulai dosis 60 g.ha^{-1} hingga 140 g.ha^{-1} pada saat 14 hari setelah tanam dapat mengendalikan gulma umum pada budidaya tanaman padi sawah pada pengamatan 4 MSA hingga 6 MSA. Gulma dominan yang dapat dikendalikan oleh aplikasi herbisida Kisan 10 WP (bahan aktif: *pirazosulfuron etil 10%*) antara lain *Monochoria vaginalis* (golongan berdaun lebar), *Limnocharis flava* (golongan berdaun lebar), *Cyperus difformis* (golongan teki) dan *Echinochloa crusgalli* (golongan berdaun sempit).
2. Dosis efektif untuk mengendalikan gulma dominan di lokasi percobaan yaitu dosis 60 g.ha^{-1} .
3. Aplikasi herbisida Kisan 10 WP (bahan aktif: *pirazosulfuron etil 10%*) mulai dosis 60 g.ha^{-1} hingga 140 g.ha^{-1} tidak menyebabkan gejala fitotoksisitas pada tanaman padi sawah.
4. Analisis ekonomi herbisida menunjukkan bahwa penyemprotan herbisida Kisan 10 WP (bahan aktif: *pirazosulfuron etil 10%*) dengan dosis 60 g.ha^{-1} mampu menghemat biaya hingga 61% dibandingkan penyiangan manual.
5. Hasil produksi padi yang baik adalah pada perlakuan K2 (Kisan 10 WP dengan dosis 60 g.ha^{-1}) yaitu diperoleh bobot kering gabah sebesar 3,76 kg sehingga menghasilkan produksi 6,02 ton per hektar.

5.2 Saran

Dilihat dari takaran dosis herbisida Kisan 10 WP (bahan aktif: *pirazosulfuron etil 10%*) sebaiknya pengujian dilakukan pada satuan luas lahan yang lebih luas karena pengukuran dosis untuk luas lahan yang kecil membutuhkan ketelitian dan tingkat akurasi yang tinggi.